

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V SDN 1 Dono Semester II Tahun 2021/2022

Diterima:

24 Juni 2022

Revisi:

26 Juni 2022

Terbit:

2 Juli 2022

Sukandi

Sekolah Dasar Negeri 1 Dono

Tulungagung, Indonesia

E-mail: sukandi@gmail.com

Abstract---- *The Snowball Throwing model is one of the learning models developed based on a contextual approach (CTL). Snowball Throwing which according to the origin of the word means 'rolling snowball' can be interpreted as a learning model by using question balls from paper that are rolled into a ball and then thrown in turns among group members. Judging from the approach used in the learning of Citizenship Education students, this Snowball Throwing model combines communicative, integrative, and process skills approaches. The research location that will be used is SD Negeri 1 Dono, Sendang District, Tulungagung Regency. The researcher in this case is the fifth grade teacher at SD Negeri 1 Dono, Sendang District, Tulungagung Regency. The targets of this research are the students of Class V Semester II SD Negeri 1 Dono, Sendang District, Tulungagung Regency in the 2012/2013 academic year, totaling 12 students.*

Based on the results of the discussion above, it can be concluded that in learning activities researchers always foster democratic attitudes, think critically, analytically, logically, foster a sense of cooperation and responsibility and train students to communicate communicatively in group discussion activities. Teachers in learning activities always communicate learning objectives that must be achieved by students in preliminary activities. In explaining the material the teacher always involves the role of students in group discussion activities and draws conclusions in the core activities. And at the end of the lesson the teacher gives a reward. The application of Snowball Throwing learning to Class V students can improve student learning achievement seen from the increase in learning outcomes that have increased, namely from pre-action the average value of 55.00 with a percentage of completeness of 25.00% in the cycle. In the first cycle, the average score of students increased to 68.33 with a percentage of completeness of 50.00% and in the second cycle the average value of students was 87.86 with a percentage of completeness of 100%. Judging from the learning activities of students and teachers during each cycle of learning has also increased. Student learning activities in the cycle got a percentage of 61.67% increased in the second cycle to 70.83%. While the teacher's activities during the first cycle of learning get an average percentage of 61.67% and increased in the second cycle to 70.83%.

Keywords: *Snowball Throwing, Learning Achievement, Citizenship Education*

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar utama dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga terciptakondisi belajar yang optimal.Hal ini berdampak tewujudnya tujuan pembelajaran.

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar. Dengan terciptanya kondisi pembelajaran secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan lagi ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan mendiskusikan), akan tetapi gangguan dapat bisa pula bersifat cukup serius dan terus-menerus sehingga guru dituntut untuk dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik. Namun dalam kenyataannya guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dalam mengajar masih sering menggunakan metode yang membuat siswa hanya monoton, hal ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang terampil maka dari itu perlu diadakan metode pembelajaran yang baru sehingga dapat merubah siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Snowball Throwing merupakan salah satu bentuk model pembelajaran Snowball Throwing yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model Snowball Throwing dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Jika kita perhatikan latar belakang masalah ini peneliti perlu mengadakan penelitian yang berjudul : “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Kebebasan Berorganisasi melalui Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SDN 1 Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Semester II Tahun 2021/2022”.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan digunakan adalah SD Negeri 1 Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Peneliti dalam hal ini adalah guru kelas V di SD Negeri 1 Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester II SD Negeri 1 Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 21 siswa.

Untuk mendapatkan hasil penelitian maka digunakan instrument penelitian, yaitu berupa tes. Tes evaluasi siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu dengan memberikan tes evaluasi siswa yang berupa 10 soal tes isian. Yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus

pembelajaran. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pengajaran serta aktivitas siswa selama proses pengajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

III. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator penelitian memberikan pertanyaan apresiasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi “Kebebasan Berorganisasi” di kelas. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 55,00 dengan ketuntasan belajar sebesar 25,00%. Hasil ini merupakan hasil yang sangat kurang dan perlu adanya perbaikan pada siklus I.

1. Siklus I

Dari tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata siswa memang sudah meningkat menjadi 68,33 akan tetapi ketuntasan belajar siswa masih kurang dari 85% (ketuntasan klasikal) yaitu 50% sehingga dibutuhkan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Selama pengamatan juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode *Snowball Throwing* sebesar 61,67% sedangkan untuk aktivitas siswa yaitu 61,67%. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I penerapan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran siklus I kurang sempurna, jadi diharapkan adanya perbaikan pada siklus II.

Dari hasil observasi ditemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut :

- a. Guru kurang dalam memotivasi siswa.
- b. Teknik bertanya yang disampaikan oleh guru masih kurang baik, sehingga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya memprediksi, mengobservasi maupun menjelaskan suatu fenomena masih sangat rendah.
- c. Dalam forum diskusi masih sedikit siswa yang terlibat aktif.

Dalam hasil temuan di atas akan dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Secara garis besar perencanaannya sama dengan siklus I dengan materi yang sama pada siklus I. Berdasar pada temuan siklus I maka ada beberapa tambahan dalam perencanaan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perbaikan teknik bertanya.
- b. Meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa.

Pada siklus II pelaksanaan tindakannya secara garis besar sama dengan siklus I dengan adanya perbaikan mengurangi dominasi guru, memperbaiki teknik bertanya dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Dari tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 87,08, sedangkan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini pengembangan kegiatan pengajaran menggunakan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selama pengamatan juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan Model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan dari pada siklus I yaitu sebesar 70,83% sedangkan untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu 70,83%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran siklus II telah mengalami perbaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi ditemukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

- a. Guru sudah bisa menjadikan suasana kelas menjadi hidup sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar.
- b. Teknik bertanya yang disampaikan oleh guru sudah dapat diterima siswa dengan baik, sehingga kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sifatnya memprediksi, mengobservasi maupun menjelaskan suatu fenomena sudah sangat baik.
- c. Dalam forum diskusi semua siswa sudah terlibat dengan aktif.

B. Pembahasan

Dari hasil data di atas, prestasi belajarsiswa (hasil tes belajar) dengan menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siswa Kelas VSD Negeri 1 Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung sebelum siklus 55,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25,00% pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,33 dengan prosentase ketuntasan sebesar 50,00% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 87,86 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas V Semester IISD Negeri 1 Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan hasil penelitian yang selalu meningkat setiap siklusnya berarti bahwa penelitian telah berhasil.

Ditinjau dari aktifitas belajar siswa dan guru selama pembelajaran tiap siklus juga telah mengalami peningkatan. Aktifitas belajar siswa pada siklus mendapat prosentase sebesar 61,67% meningkat pada siklus II menjadi 70,83%. Sedangkan aktifitas guru selama pembelajaran siklus I mendapatkan prosentase rata-rata sebesar 61,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,83%.

IV. PENUTUP

Penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa Kelas V dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari kenaikan tes hasil belajar yang mengalami peningkatan yaitu dari pra tindakan nilai rata-rata 55,00 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25,00% pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,33 dengan prosentase ketuntasan sebesar 50,00% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 87,86 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Ditinjau dari aktifitas belajar siswa dan guru selama pembelajaran tiap siklus juga telah mengalami peningkatan. Aktifitas belajar siswa pada siklus mendapat prosentase sebesar 61,67% meningkat pada siklus II menjadi 70,83%. Sedangkan aktifitas guru selama pembelajaran siklus I mendapatkan prosentase rata-rata sebesar 61,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 70,83%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Perlu adanya beberapa metode atau metode bervariasi dalam penyampaian materi pada setiap PBM, sebab dengan metode yang bervariasi siswa tidak akan jenuh dan bahkan menyenangi materi yang disampaikan.
2. Penulisan penelitian seperti ini perlu waktu yang cukup untuk mempersiapkan instrumen dan perangkat untuk pengambilan data.
3. Hendaknya terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik agar KBM berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al lamri, Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. 2006. Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Anton, M, Mulyono. 2009. Aktivitas Belajar. Bandung.
- Aqib, Zaniel. 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovativ. Bandung: Yarma Widia.
- Chapin, J.R, Messick, R.G. 2012
- Dardji Darmodihardjo. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Puskur. 2001. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. dalam <http://www.pembelajaranips.wordpress.com/> Internet diakses tanggal 22 Oktober 2014.
- Samlawi, Fakhri & Bunyamin Maftuh. 2009. Konsep Dasar PKn. Depdikbud: Dirjend. Dikti
- Sapriya. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA
- Singer, Kurt. 2011. Membina Hasrat Belajar di Sekolah. Bandung: Remadja Rosda Karya.

Suradisastra, Djoko. 2013. Revitalisasi Kelembagaan untuk Mempercepat Pembangunan Sektor Pertanian dalam Otonomi Daerah. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 1 hal 22 - 31 No. 3 September 2013

Winataputra, Udin.S, dkk. 2007. Materi dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka.